

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia, masyarakat menyadari hubungan antara keterlibatan perempuan dalam kehidupan publik dan kesejahteraan keluarga, kesejahteraan masyarakat dan keberhasilan pembangunan. Perempuan dapat memilih tindakan apa yang akan mereka lakukan, termasuk apakah akan mengejar pekerjaan, tinggal di rumah bersama anak-anak mereka dan pilihan lainnya. Dengan demikian, mereka telah diberi kesempatan, hak-hak, kekuasaan, tugas dan tanggungjawab sesuai dengan kodratnya sebagai perempuan dalam masyarakat dan setara sebagai warga negara. Mereka juga memiliki tugas dan kewajiban, serta wewenang dan tanggungjawab yang sama dengan laki-laki (Tuhumena, dkk 2018).

Karena perubahan pekerjaan merupakan salah satu jenis perubahan sosial, maka keterlibatan perempuan dalam pekerjaan produktif akan mempengaruhi masyarakat. Masuknya perempuan ke dunia kerja atau kegiatan produktif berdampak pada kegiatan ekonomi rumah tangga, yang dapat menyebabkan perubahan struktur ekonomi keluarga. Perempuan ingin bekerja untuk meningkatkan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga dan mencukupi kebutuhan sehari-hari. Realitas mengungkapkan bahwa perempuan juga memiliki peran aktif di luar rumah, meskipun ada anggapan luas bahwa perempuan hanyalah ibu rumah tangga yang aktif mengurus suami, anak dan saudara kandungnya. Ini dikarenakan hasil dari gaji suami yang kecil di tempat kerja, tentunya istri juga ikut membantu menghidupi keluarga (Dahlia, 2018).

Perempuan harus pandai mengontrol pengeluaran rumah tangga dan dipaksa

untuk mempertimbangkan apa saja yang bisa menambah penghasilan rumahtangga. Terlihat jelas bahwa kedudukan, peran dan tanggungjawab untuk mengurus rumahtangga dan mengasuh anak didasarkan atas pembagian tenaga kerja dalam suatu masyarakat. Namun, dalam perkembangannya, ada modifikasi signifikan pada pembagian kerja tidak tertulis ini, perempuan tidak lagi hanya menjadi pembantu rumahtangga tetapi juga buruh, terutama dibidang perdagangan, banyak perempuan yang bergantung pada perdagangan untuk kebutuhan sosial ekonominya (Fatmawati dkk, 2020).

Kebutuhan, aspirasi dan bakat perempuan yang dipekerjakan, serta pilihan pekerjaan yang terbuka bagi mereka, adalah yang mendorong mereka. Oleh karena itu, sektor informal memainkan peran penting karena mempekerjakan banyak orang dan tidak membutuhkan pekerja yang sangat terampil (Dahlia, 2018).

Kajian mengenai peranan perempuan di sektor informal semakin banyak dilakukan oleh para peneliti yang mengkhususkan pada masalah-masalah perempuan. Hal ini cukup beralasan, karena semakin sentralnya peranan perempuan di sektor tersebut. Kegiatan dalam sektor informal telah lama digeluti oleh perempuan termasuk ibu rumah tangga, baik di daerah perkotaan maupun di pedesaan. Para perempuan ini terjun sebagai pedagang kecil (*small trader*), pedagang kaki lima, penjaja keliling dan berjualan dipasar dengan bakul (Dahlia, 2018).

Kebanyakan perempuan yang ada dalam sektor informal dan berprofesi sebagai pedagang kecil merupakan perempuan dari lapisan bawah dan memiliki keterdesakan ekonomi. Ketidak mampuan tulang punggung keluarga (suami) dalam

memenuhi kebutuhan keluarga, menuntut perempuan untuk masuk dalam ranah kerja di sektor publik untuk menghasilkan tambahan penghasilan. Dalam kasus perempuan janda (*single parent*), kondisi ini mengharuskan perempuan untuk bekerja dan menghasilkan uang untuk pemenuhan kebutuhan keluarganya, sedangkan perempuan dari kelas menengah masuk ke dalam sektor informal cenderung disebabkan oleh keinginan diversifikasi nafkah keluarga dan strategi akumulasi modal (Tumahena dkk, 2018).

Banyaknya perempuan masuk dan bekerja di sektor informal disebabkan oleh berbagai kendala yang mereka hadapi, antara lain tingkat pendidikan mereka yang rendah sehingga mereka tidak bisa memasuki lapangan kerja di sektor formal. Kendala lainnya adalah terbatasnya atau tidak dimilikinya keterampilan khusus sehingga mereka hanya punya kesempatan memasuki lapangan kerja di sektor informal dengan imbalan yang relatif kecil. Faktor lainnya adalah sektor pertanian yang selama ini menampung para perempuan dinilai semakin lama terasa semakin sulit dan tidak pasti. Hal ini disebabkan mahalannya harga input pertanian, sempitnya tanah yang dimiliki membuat para perempuan ini memilih untuk menjual tanahnya dan mencari sumber keuangan baru (Fatmawati dkk, 2020).

Sektor perdagangan dinilai mampu memberikan hasil 13 dalam bentuk uang dengan cepat, sehingga menarik para perempuan ini untuk terlibat di dalamnya. Di Kecamatan Kahu perempuan masuk ke sektor informal sebagai bentuk pemanfaatan terhadap keberadaan sektor informal yang telah ada. Sektor informal dipandang sebagai solusi dari ketidak mampuan sektor formal menyerap tenaga kerja perempuan (Fatmawati dkk, 2020).

Berdasarkan jumlah penduduk Kabupaten Bone per Juni 2019 berjumlah 806.889 jiwa, terdiri dari 394.447 laki-laki dan 412.412 perempuan. Setiap individu yang telah tinggal di sana selama kurang atau lebih dar enam bulan dengan niat/ tujuan untuk menetap adalah penduduk Indonesia.

Tabel 1. Data Kependudukan Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone.

No.	Desa/ Kelurahan	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
1.	Cammilo	597	639	1.236
2.	Lalepo	364	380	744
3.	Pasaka	1.216	1.295	2.511
4.	Mattoanging	272	298	570
5.	Nusa	865	897	1.762
6.	Arellae	855	901	1.756
7.	Labuaja	932	971	1.903
8.	Balle	785	835	1.620
9.	Palattae	1.341	1.509	2.850
10.	Cakkela	678	705	1.383
11.	Matajang	611	652	1.263
12.	Maggenrang	600	656	1.256
13.	Carima	496	536	1.032
14.	Biru	1.848	2.009	3.857
15.	Cenrana	1.017	1.023	2.040
16.	Hulo	973	1.141	2.114
17.	Palakka	1.262	1.417	2.679
18.	Bonto Padang	717	771	1.488
19.	Sanrego	1.889	2.036	3.925
20.	Tompong Patu	1.507	1.628	3.135
Kahu		18.825	20.299	39.124

Sumber: BPS Kabupaten Bone, 2019

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan data kependudukan Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone. Terdapat 20 desa yang ada di Kecamatan Kahu dimana jumlah penduduk sebanyak 39.124 jiwa dengan mayoritas perempuan, selisih 1.474 jiwa. Penduduk perempuan sebanyak 20.299 jiwa dan penduduk laki-laki sebanyak 18.825 jiwa .

Di Kecamatan Kahu, kontribusi perempuan pedagang cukup besar, dan jenis perdagangannya beragam. Jumlah perempuan pedagang dipengarungi oleh berbagai masalah, termasuk kurangnya kesempatan kerja dan kebutuhan keluarga yang semakin besar, yang mendorong perempuan untuk mengejar karir perdagangan yang tidak membutuhkan pengetahuan khusus, sumber daya keuangan yang besar, atau gelar yang tinggi. Fakta bahwa laki-laki mendominasi industri pertanian dan oleh karena itu perempuan tidak lagi aktif dalam kegiatan pertanian serta keterbatasan yang dihadapi perempuan dalam mengurus rumah tangga adalah alasan lain mengapa perempuan lebih cenderung menjadi pedagang (Fatmawati dkk, 2020).

Penghasilan ayah yang dulunya memberikan sebagian besar dukungan keuangan keluarga, tidak lagi cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, menyebabkan ibu mencari pekerjaan tambahan. Perempuan bekerja di berbagai jenis pekerjaan, termasuk pekerjaan paruh waktu, perdagangan dan pembantu rumah tangga di sektor informal, meskipun mereka terbatas dalam pendidikan dan keterampilan (Afriani dkk, 2020).

Kemampuan keluarga untuk menciptakan rumah tangga yang kaya tidak dapat dipisahkan dari peran perempuan, khususnya perempuan pedagang, baik dalam mengurus dan membesarkan anak-anak, melakukan pekerjaan rumah tangga, mendukung karir suami, bahkan sebagai pencari nafkah utama keluarga. Untuk mengetahui besarnya kontribusi perempuan pedagang di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone, penulis tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang **“Kontribusi Pendapatan Perempuan Pedagang Di Sektor Informal Pada**

Pasar Rakyat Terhadap Ekonomi Rumahtangga Di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik perempuan pedagang di sektor informal pada pasar rakyat di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone?
2. Apa saja faktor pendorong perempuan dalam melaksanakan usaha dagang di sektor informal pada pasar rakyat di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone?
3. Bagaimana peran perempuan dalam aktivitas rumahtangga dan aktivitas dagang di sektor informal pada pasar rakyat di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone?
4. Berapa pendapatan perempuan pedagang di sektor informal pada pasar rakyat di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone?
5. Berapa kontribusi pendapatan perempuan pedagang di sektor informal terhadap pendapatan rumahtangga pada pasar rakyat di, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan karakteristik perempuan pedagang di sektor informal pada pasar rakyat di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone.

2. Mendeskripsikan faktor pendorong perempuan dalam melaksanakan usaha dagang di sektor informal pada pasar rakyat di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone.
3. Menganalisis peran perempuan dalam aktivitas rumah tangga dan aktivitas dagang di sektor informal pada pasar rakyat di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone.
4. Menganalisis pendapatan perempuan pedagang di sektor informal pada pasar rakyat di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone.
5. Menganalisis kontribusi pendapatan perempuan pedagang di sektor informal terhadap pendapatan rumah tangga pada pasar rakyat di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini dapat digunakan untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari dibangku kuliah serta memberikan pengalaman kepada peneliti untuk langsung terjun ke masyarakat dan menganalisis suatu kondisi.
2. Bagi pedagang, sebagai ilmu pengetahuan, utamanya mengenai kontribusi perempuan pedagang terhadap ekonomi rumah tangga di Kecamatan Kahu.
3. Bagi Pemerintah, sebagai tambahan wacana ilmiah bagi pemerintah yaitu bahan acuan dan atau pertimbangan dalam kebijakan penulisan karya ilmiah.